

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SDN Wonotingal

Delaga Tafrikhatul Wildaningrum^{1*}, Ikha Listyarini², Bernardus Irianto³

¹ Universitas PGRI Semarang, email: delagaputri@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang, email : ikhalistyarini@upgris.ac.id

³ SDN Wonotingal Semarang, email : bernardusirianto@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Maret 2025

Direvisi : Mei 2025

Disetujui : Mei 2025

Terbit : Juni 2025

Kata Kunci:

*pendidikan karakter,
asmaul husna,
pembiasaan*

Keywords:

*character education,
asmaul husn, habituation*

ABSTRAK

This study aims to determine the Asmaul Husna reading habituation program that strengthens students' character education at Wonotingal Elementary School. This type of research uses descriptive qualitative methods with phenomenological research. Data collection methods were carried out using interviews, observation, and documentation. While the data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study found that strengthening character education through the asmaul husna reading habituation program, which is attended by all students and teachers who are Muslim, is carried out every Wednesday from 07.00 WIB until 08.00 WIB, ending with art performance activities or showing off for students. This can make the personalities of students good, positive, disciplined, creative, religious, honest, tolerance, curiosity, friendly and communicative, care for the environment, and responsible.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembiasaan membaca asmaul husna yang menguatkan pendidikan karakter peserta didik di SDN Wonotingal. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui program pembiasaan membaca asmaul husna yang diikuti seluruh peserta didik dan guru yang beragama islam, dilaksanakan setiap hari rabu pukul 07.00 WIB sampai 08.00 WIB diakhiri dengan kegiatan pentas seni atau unjuk gigi bagi peserta didik. Hal tersebut dapat menjadikan kepribadian peserta didik yang baik, positif, disiplin, kreatif, religius, jujur, toleransi, rasa ingin tahu, bersahabat dan komunikatif, peduli terhadap lingkungan dan tanggung jawab.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala sesuatu baik bimbingan maupun pimpinan yang dilakukan dalam keadaan sadar dengan memperhitungkan perkembangan peserta didik dalam membentuk kepribadian. Menurut Sutianah (2022:18) menyatakan bahwa pendidikan yakni tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh berhubungan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik individu. Pada UUD RI No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia dalam mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam kehidupan bangsa. Tujuan ini agar dapat mengembangkan potensi untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, kreatif, mandiri,

tanggung jawab dan demokratis. Sehingga, pengamalan pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam menempuh pendidikan. Pendidikan memiliki beberapa tujuan termasuk memberikan keterampilan akademis dan praktis kepada individu, mengembangkan kepribadian dan karakter, mempersiapkan individu untuk peran mereka dalam masyarakat, dan mendorong pertumbuhan intelektual dan emosional yang berkelanjutan. Hal itu pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai sosial, memperkuat persatuan dalam masyarakat, dan mempromosikan pemahaman lintas budaya.

Di zaman ini banyak yang melupakan karakter bangsa. Padahal, karakter ini sangat penting bagi bangsa Indonesia yang ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Berbagai penayangan video – video yang ada di media sosial seperti peristiwa tindakan kekerasan dan sebagainya sehingga hal tersebut dapat membawa ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat. Karakter selalu disamakan dengan kepribadian seseorang. Kemendiknas (2010), menyatakan bahwa pengertian karakter merupakan sifat, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang berpikir, bersikap dan bertindak. Dalam zaman sekarang, penguatan karakter merupakan suatu hal yang paling penting karena begitu banyak kejadian yang membuktikan insiden krisis moral baik di kalangan orang tua, remaja, bahkan anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter dilaksanakan mulai dari keluarga, kemudian sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karakter merupakan kumpulan sifat-sifat, nilai-nilai, sikap dan perilaku yang membentuk identitas seseorang, dengan mencakup aspek integritas, kejujuran, tanggung jawab, kerendahan hati, kerja keras, ketabahan, dan empati. Karakter yang kuat dan positif penting dalam membentuk individu yang bisa diandalkan, bertanggung jawab dan berkontribusi secara positif dalam semua orang.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan sangat penting bagi semua siswa-siswi untuk pembentukan kepribadian dan nilai-nilai moral. Berikut adalah alasan pendidikan karakter di sekolah sangat penting,

1. Pembentukan karakter

Sekolah merupakan waktu yang tepat untuk sebuah pembentukan karakter diusianya. Dengan pendidikan karakter, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, disiplin, dan rasa hormat kepada orang lain.

2. Menghadapi tantangan moral

Kebanyakan anak – anak masih diuji dengan situasi – situasi yang dapat menguji moralitas mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Pendidikan karakter membantu mereka memahami dan menangani situasi – situasi dengan baik.

3. Persiapan untuk kehidupan

Nilai moral yang dipelajari di sekolah akan membantu anak –anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar.

4. Membentuk kebiasaan baik

Pembiasaan baik yang ditanamkan sejak dini cenderung bertahan hingga dewasa. Melalui nilai – nilai moral di sekolah, yang diharapkan anak – anak akan membentuk kebiasaan baik yang akan membimbing mereka sepanjang hidup.

5. Mengurangi perilaku negatif

Melalui pendidikan karakter ini dapat membantu mengurangi perilaku negatif seperti *bullying*, kekerasan dan perilaku tidak etis lainnya. Dengan mengajarkan nilai – nilai yang mendorong sikap yang positif dan bertanggung jawab.

Untuk memperkuat pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan mengikuti program pembiasaan membaca asmaul husna. Pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk karakter atau membentuk sikap seseorang sebagai makhluk sosial yang kemudian hari mampu hidup bersama dan bertindak sesuai harapan dan tujuannya. Bagi umat Islam, istilah Asmaul Husna tidak asing lagi, asmaul Husna atau nama-nama Allah sangat indah dan memiliki makna yang dalam. Bila dipelajari dan hayati, dibalik asmaul husna yang berjumlah 99 tersimpan kekuatan maha dahsyat yang sekaligus memiliki banyak limpahan manfaat bagi umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Asmaul Husna adalah nama-nama yang terpuji bagi Allah SWT. Sebagai bukti kebesaran-Nya sudah dijelaskan di dalam Al-quran surah Al-Hasyr ayat 24.

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

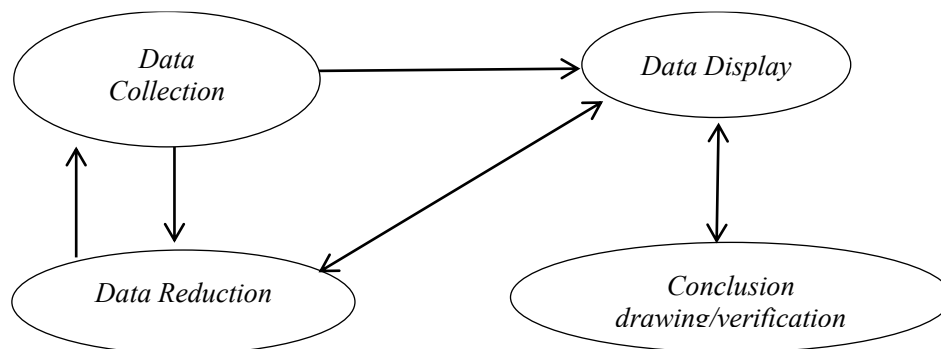
“Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Kata Asma dalam bahasa Arab yang berarti nama-nama, asmaul husna adalah istilah dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti “Nama-nama Terpuji”. Dalam Islam, asmaul husna merujuk kepada 99 nama Allah yang tercantuk dalam Al-Qur’an dan Hadis. Asmaul Husna adalah beberapa nama-nama yang indah, mengandung berbagai kerahmatan dan kenikmatan bagi yang mengamalkan asmaul husna ini (M.Husain, 2012). Berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW. menjalankan ibadah dengan memanggil Allah dengan salah satu atau beberapa dari asmaul husna dapat membawa keberkahan dan kerahmatan. Oleh karena itu, asmaul husna merupakan bagian penting dari ibadah dan kontemplasi dalam agama islam.

Hal yang membuat ketertarikan dalam hasil survei awal peneliti yakni apakah melalui program pembiasaan membaca asmaul husna dapat menguatkan pendidikan karakter di SDN Wonotingal. Dengan mengamati nilai karakter seluruh peserta didik di SDN Wonotingal mungkin memiliki nilai karakter baik, sebab pada setiap hari rabu seluruh peserta didik berkumpul di lapangan untuk melakukan pembiasaan membaca asmaul husna secara bersama-sama. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah program pembiasaan membaca asmaul husna dapat menjadikan karakter peserta didik yang baik.

METODE

Menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang berpatokan dengan filsafat *postpositivisme*, penelitian ini dapat dipakai untuk penelitian yang nyata dan bersifat. Dalam penelitian ini harus menganalisis sekaligus mendeskripsikan dari proses pembinaan karakter melalui program pembiasaan asmaul husna yang dilakukan bersama-sama dengan seluruh siswa dan guru. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini merupakan pendekatan tentang studi dari berbagai struktur kesadaran yang dialami dari sudut pandang orang pertama sehingga peneliti mengeksplorasi pengalaman dan persepsi sensorik yang berbeda dengan persepsi abstrak dari topik penelitian tentang fenomena yang diteliti serta pembentukan pemahaman berdasarkan pengalaman dan persepsi ini. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang program pembiasaan asmaul husna untuk menguatkan pendidikan karakter peserta didik di SDN Wonotingal. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Analisis Data Kualitatif Menurut Miles Dan Huberman

Pada kegiatan program pembiasaan membaca asmaul husna di SDN Wonotingal dapat merumuskan mengenai nilai karakter yang ada pada diri siswa. Cara yang dapat dilewati oleh peneliti yakni dengan observasi awal yang dilaksanakan melalui wawancara. Dengan wawancara ini dapat menunjukkan hasil yang akurat, menuliskan kejadian yang muncul, dan memperhitungkan hubungan antara kejadian aspek yang terjadi. Teknik pengumpulan dengan jenis teknik triangulasi dari sumber yang dicapai dengan menganalogi data hasil temuan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hibur Tanis karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dari yang lain (Tanis, 2013). Karakter atau sikap seseorang yang dapat melakukan sesuatu yang terbaik seperti bertanggung jawab, jujur, berpikir kritis, memiliki kecakapan emosional yang stabil, dan berinteraksi dalam keadaan yang efektif. Terwujudnya sebuah karakter bisa ditemukan apabila nilai – nilai

keagamaan yang sudah ditanamkan sejak dini, dengan hal tersebut seseorang memiliki keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.

SDN Wonotingal selalu mengutamakan kegamaan bahkan visi SDN Wonotingal “Terwujudnya sekolah dasar yang mengutamakan mutu dengan kepribadian yang berpijak pada budaya bangsa, peduli lingkungan, berlandaskan iman dan taqwa”. Sedangkan misi dari SDN Wonotingal berisikan :

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya dan beretika moral sehingga menjadi sumber kearifan dan bijaksana.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensii yang dimilikinya
3. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
4. Memotivasi warga sekolah untuk melaksanakan dan mengembangkan budaya dan karakter bangsa.
5. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder sekolah
6. Memotivasi warga sekolah untuk melaksanakan kepedulian terhadap lingkungan.

Dengan hal tersebut visi misi SDN Wonotingal ingin menjadikan seluruh siswa untuk meningkatkan karakternya, menjadikan karakter yang positif, karakter yang lebih baik lagi. Kita ketahui bahwa anak seusia SD ini dapat membangun fondasi moral dan etika yang dapat membentuk kepribadian seluruh siswa di masa depan. Pendidikan karakter di SD diperlukan karena seusia anak SD merupakan pembentukan kepribadian dan nilai-nilai moral. Melalui penguatan pendidikan karakter tersebut dapat menanamkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama maupun budaya kita. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini karena dapat memberikan keseimbangan hidup kita agar tidak melenceng dan melakukan tindakan yang tidak diterima di kalangan masyarakat maupun bangsa dan negara.

Terdapat lembaga sekolah yang sudah melaksanakan kegiatan keagamaan ini untuk rutinitas mingguan dengan membaca asmaul husna, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dll. Seperti yang dilakukan oleh SDN Wonotingal yang setiap hari rabu mengadakan pembiasaan membaca asmaul husna yang dilakukan oleh siswa dan guru serta ditutup dengan kegiatan pentas yang sudah dijadwalkan oleh guru. Hal tersebut dapat meningkatkan ketaqwaan, keimanan, tanggungjawab, lebih percaya diri, dan sebagainya. SDN Wonotingal sudah menjadikan kegiatan tersebut sebagai pembiasaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan guru yang beragama islam, sedangkan yang memiliki keagamaan non islam tetap diberikan kegiatan keagamaan yang dianutnya oleh guru di ruangan kelas. Asmaul husna berjumlah 99 yang dibacakan secara bersama-sama, lima siswa maju ke depan untuk memimpin bacaan tersebut yang didampingi oleh guru.



Gambar 2. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Pembiasaan membaca asmaul husna di SDN Wonotingal yang melakukan kegiatan setiap hari rabu dengan mengharapkan bahwa peserta didik mampu menerapkan makna dari asmaul husna dan memanfaatkan serta keberkahan yang akan diperoleh karena sudah mengamalkan asmaul husna. Manfaat dan keberkahan yang diperoleh jika mengamalkannya yakni dibukakan pintu rezeki yang halal dengan mudah serta berlimpah, menghindari dari penyakit hati (iri, dengki dan segala penyakit negatif lainnya), menyembuhkan penyakit fisik maupun psikis. Dari program pembiasaan membaca asmaul husna ini dapat menjadikan peserta didik yang berkarakter lebih baik lagi, baik terhadap diri sendiri maupun menjadi keunggulan bagi sekolah.. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter antara lain:

1. Religius, setiap agama dan kepercayaan akan mengajarkan semua hal baik terhadap sesama manusia dan alam. Landasan inilah yang menjadi dasar seseorang menjadi pribadi yang taat kepada Tuhan.
2. Nasionalis, perilaku atau sikap semangat yang dimiliki semua orang dengan mencintai tanah air.
3. Mandiri, seseorang yang mandiri mempunyai rasa tidak bergantung kepada orang lain.
4. Gotong royong, bersosialisasi dengan rasa gotong royong yang telah diajarkan sejak dulu.
5. Integritas, individu dengan jiwa integritas tinggi tentu tidak mudah terpengaruh dengan berbagai hal yang tidak penting dan memiliki pendirian serta pandangan yang teguh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan yakni bahwa program pembiasaan membaca asmaul husna yang dilakukan setiap hari rabu dapat menguatkan karakter peserta didik, seperti disiplin, kreatif, mandiri, religius, jujur, toleransi, rasa ingin tahu, bersahabat dan komunikatif, peduli terhadap lingkungan, tanggung jawab. Nilai – nilai karakter yang menguatkan pendidikan karakter peserta didik antara lain:

1. Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu kemampuan untuk mengatur diri sendiri agar tidak menimbulkan masalah atau kesenjangan masalah dan untuk mematuhi aturan, norma atau tugas yang telah ditetapkan. Dengan melibatkan konsistensi, komitmen, dan kontrol diri untuk melakukan hal yang diharapkan. Hal tersebut dapat mengendalikan diri, lebih fokus, mengontrol emosioanal.

2. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau solusi baru yang bermanfaat dalam konteks atau bidang. Kreatif dapat muncul dalam berbagai jenis seperti seni, penulisan, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya.

3. Jujur

Jujur merupakan sikap atau sifat seseorang untuk bertindak sesuai dengan kebenaran, tanpa menyembunyikan fakta atau memanipulasi informasi untuk kepentingannya. Jujur dapat melibatkan integritas, yakni konsistensi antara kata dan tindakan seseorang. Jujur dianggap sebagai nilai moral yang paling penting di dalam budaya dan masyarakat, karena dapat membentuk dasar dari hubungan yang sehat, saling percaya, dan kerja sama yang efektif.

4. Toleransi

Sikap atau tingkah laku yang menghormati dan menerima perbedaan, baik itu perbedaan keyakinan, budaya, nilai atau pandangan. Dalam sikap toleransi ini dapat memberikan sebuah hal positif seperti menghormati, menghargai, dan memahami orang-orang dengan memiliki sudut pandang berbeda, kepercayaan, atau gaya hidup

5. Rasa ingin tahu

Dorongan atau sebuah keinginan yang kuat untuk mencari pengetahuan, pemahaman, atau pengalaman baru. Dorongan yang dimaksud yakni bertanya, menyelidiki, dan mengeksplorasi hal – hal yang belum diketahui. Rasa ingin tahu ini sering kali muncul ketertarikan yang dalam terhadap dunia sekitar.

6. Bersahabat dan komunikatif

Hubungan antar manusia yang menggambarkan kemampuan untuk membina hubungan yang hangat, penuh kasih sayang, dan saling mendukung dengan orang lain. Komunikatif merupakan kemampuan untuk berkomunikasi yang jelas, terbuka, dan efektif, sehingga memungkinkan pertukaran ide dan emosi yang baik dalam interaksi sosial. Sehingga kombinasi dalam keduanya tersebut dapat memperkuat ikatan antarindividu dan menciptakan lingkungan yang lebih damai, tenang.

7. Peduli terhadap lingkungan

Sikap peduli lingkungan ini merupakan suatu atau tindakan yang menunjukkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesejahteraan dan pelestarian lingkungan alam, dengan mencakup berbagai tindakan, mulai dari praktik ramah lingkungan

dalam aktivitas sehari-hari. Dengan sikap ini dapat menekankan pentingnya menjaga keberlangsungan alam dan mencegah kerusakan lingkungan yang dapat berdampak negatif pada kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

8. Tanggung jawab

Tanggung jawab ini mencakup kewajiban moral, etika, atau hukum untuk bertindak atau mengambil keputusan sesuai dengan norma yang diterima secara sosial, dengan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan tersebut.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui proses pembacaan asmaul husna di SDN Wonotingal. Hasil observasi yang didapatkan yakni peserta didik maupun guru yang beragama islam mengikuti program tersebut yang dilakukan di lapangan, dimulai dari jam 07.00 WIB sampai 08.00 WIB dan diakhiri dengan pementasan seni atau unjuk gigi peserta didik. Sedangkan bagi non muslim akan diarahkan ke kelas dengan mengikuti kajian kerohanian menurut agamanya masing – masing yang dibimbing oleh guru yang sama agamanya. Dari kegiatan tersebut, karakter peserta didik dapat dibentuk dengan baik melalui kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna di SDN Wonotingal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan membaca asmaul husna di SDN Wonotingal dapat menguatkan pendidikan karakter peserta didik dengan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kreatif, mandiri, religius, jujur, toleransi, rasa ingin tahu, bersahabat dan komunikatif, peduli terhadap lingkungan serta tanggung jawab. Program pembiasaan membaca asmaul husna ini dilakukan setiap hari rabu yang dilaksanakan di lapangan SDN Wonotingal dan diikuti seluruh peserta didik dan guru yang beragama islam, sedangkan peserta didik yang beragama non islam akan melakukan kegiatan kerohanian di kelas dan didampingi dengan guru yang beragama non islam. Hal tersebut dapat menguatkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Pendidikan karakter sangat perlu bagi manusia bahkan pendidikan karakter ditanamkan sejak dini. Kegiatan lain yang mendukung penguatan pendidikan karakter yakni melakukan kegiatan sholat berjamaah bersama, seluruh peserta didik kelas 3,4,5, dan 6 melakukan berjamaah di masjid SDN Wonotingal. Hal itu sudah dibuktikan dengan adanya karakter peserta didik yang positif di SDN Wonotingal.

Pendidikan karakter yang dimulai dari SD merupakan perkembangan awal seluruh siswa yang formatif. Seusia SD ini merupakan hal yang wajib untuk siswa – siswi yang sedang membangun fondasi moral dan etika yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Pembentukan karakter di SD sangat penting antara lain, dapat membentuk karakter, menghadapi tantangan moral, persiapan untuk kehidupan, membentuk kebiasaan baik, dan mengurangi perilaku negatif. Secara keseluruhan, pendidikan karakter di SD sangat penting untuk membantu membentuk individu yang baik, bertanggung jawab, dan berempati, yang akan menjadi pondasi bagi keberhasilan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul dan Abdul Halim. 2023. Implementasi Pembacaan Asmaul Husna dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MTs Al-Azhar Menganti Gresik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 2 (2) : 51-57.
- Setiawati. Eka. 2020. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Sholihah, Ely dan Firman Robiyansyah. 2022. Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 7 (2).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutianah, Cucu. 2022. *Landasan Pendidikan. Jawa Timur*: Qiara Media
- Titin, Supartinah. 2014. *Rahasia Kedasyatan Asmaul Husna*. Lembar Pustaka Indonesia.
- Omeri, N. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9 (3): 464-468.